

Pengetahuan ibu Tentang Pemberian ASI eksklusif Pada Balita
Mother's Knowledge About Exclusive Breastfeeding in Toddlers

**Yunita Kristina¹, Dian Meiliani Yulis^{*2}, Nursyamsi Norma Lala³, Yeyen Damanik⁴,
Serli Serli²**

¹PSIK-FK Universitas Cenderawasih, Papua, Indonesia

²Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Megarezky, Sulawesi Selatan, Indonesia

³Jurusan Keperawatan, Politeknik Sandi Karsa, Sulawesi Selatan, Indonesia

⁴Jurusan Kebidanan Pematang Siantar, Poltekkes Kemenkes Medan, Sumatera Utara, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.61099/junedik.v1i1.5>

Received: 23-02-2023/Accepted: 23-03-2023/Published: 23-04-2023

Abstrak

Pertumbuhan merupakan komponen penting dalam menilai status gizi dan dapat digunakan sebagai indikator dari Kesehatan atau kesejahteraan individu maupun populasinya. Gangguan pertumbuhan masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada balita. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil menunjukkan berpengetahuan cukup sebanyak 17 responden (56,7%). Kesimpulan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup baik tentang ASI Eksklusif. Hal ini didukung dengan tingkat Pendidikan responden yang tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Atas. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah dalam menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.

Abstract

Growth is an important component in assessing nutritional status and can be used to indicate the health or well-being of individuals and their populations. Growth disruption is still a health problem in Indonesia. This study aims to determine the mother's knowledge about exclusive breastfeeding in toddlers. Quantitative research methods with a descriptive approach. The results showed that 17 respondents were knowledgeable (56.7%). The conclusion is that most respondents have a fairly good knowledge of Exclusive Breastfeeding. This is supported by the level of Respondent Education, which is the level of High School Education. The more a person's level of education is, the easier it is to receive information, so the more knowledge he has.

Keywords: *breastfeeding; mothers; schools.*

*Penulis Korespondensi:

Nama: Dian Meiliani Yulis

email: dianmeilaniyulis@gmail.com

PENDAHULUAN

Pertumbuhan merupakan komponen penting dalam menilai status gizi dan dapat digunakan sebagai indikator dari kesehatan atau kesejahteraan individu maupun populasinya. Gangguan pertumbuhan masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Kekurangan gizi terjadi pada saat tubuh tidak memperoleh jumlah energi, protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral serta zat gizi lainnya dalam jumlah cukup yang diperlukan untuk mempertahankan organ dan jaringannya tetap sehat serta berfungsi dengan baik [1]. Anak merupakan populasi yang rentan mengalami gangguan kesehatan. Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di negara Indonesia [2].

Praktik pemberian ASI eksklusif (EBF) dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap ibu serta faktor sosio-demografis dan budaya. Pengetahuan dan sikap ibu terhadap EBF menguntungkan tetapi praktik EBF kurang optimal. Studi ini menambahkan bukti tambahan bahwa pengetahuan tentang EBF, usia anak dan tingkat pendidikan ibu merupakan penentu penting dari praktik EBF. Di luar penyebaran pesan kesehatan, profesional kesehatan harus lebih memperhatikan ibu yang kurang berpendidikan, dan juga pengasuh anak-anak yang lebih tua [3]. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif. Variasi sikap dan pengetahuan ibu memberikan kontribusi yang berbeda terhadap pemberian ASI eksklusif kepada bayi. Perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu melalui penyuluhan kesehatan mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif [4]. Stunting merupakan masalah kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Salah satu penyebab stunting pada anak adalah pemberian ASI eksklusif tidak diberikan selama enam bulan karena ASI sangat dibutuhkan selama masa pertumbuhan bayi agar kebutuhan gizi terpenuhi [5].

Pemberian ASI eksklusif (EBF) direkomendasikan untuk usia enam bulan pertama oleh Organisasi Kesehatan Dunia. Pengetahuan dan sikap positif ibu yang baik memainkan peran kunci dalam proses praktik pemberian ASI eksklusif. Dalam penelitian ini, kami melaporkan tinjauan sistematis literatur yang bertujuan untuk memeriksa status pengetahuan, sikap, dan praktik ibu terkait dengan ASI eksklusif [6]. Nutrisi yang tidak adekuat dan stress dapat menurunkan jumlah produksi ASI. Frekuensi menyusui yang sering dapat meningkatkan produksi ASI, mencegah payudara nyeri dan sakit karena penumpukan dan penggumpalan ASI, dan meminimalkan kemungkinan bayi menjadi kuning karena proses pembentukan hati yang belum matur [7]. Pengetahuan merupakan *justified true believe*. Seorang individu membenarkan kebenaran atas kepercayaannya berdasarkan observasinya mengenai dunia. Jadi bila seseorang menciptakan pengetahuan, ia menciptakan pemahaman atas suatu situasi baru dengan cara berpegang pada kepercayaan yang telah dibenarkan. Secara sederhana, pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia tentang benda, sifat, keadaan, dan harapan pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Dalam pengertian lain, pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan inderawi. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indera atau akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan mengetahui pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada balita.

METODE

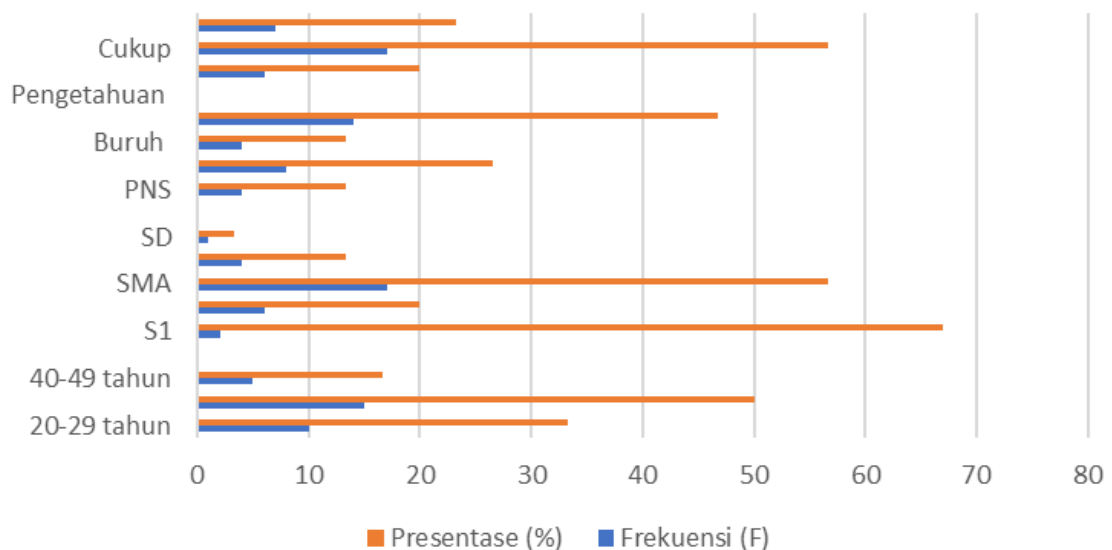
Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama yaitu untuk gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan atau area populasi tertentu yang bersifat factual. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober hingga Desember 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang berkunjung ke Puskesmas, dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden, cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *accidental sampling*. Definisi operasional penelitian pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu diukur dengan kuisioner dengan 10 pertanyaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer atau yang diperoleh langsung dari responden, dengan cara pengisian kuisioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner dan lembar persetujuan (*informed consent*). Analisa data dilakukan setelah data terkumpul kemudian di tabulasi dalam tabel sesuai dengan variabel yang hendak diukur. Analisa data

dilakukan melalui tahap editing, koding, tabulasi dan uji statistik. Uji statistik yang diolah dengan bantuan software SPSS. Keterbatasan penelitian dalam melakukan pelaksanaan penelitian ini, peneliti menghadapi banyak keterbatasan sehingga penelitian ini belum seutuhnya sempurna. Keterbatasan yang dimaksud adalah instrumen penelitian pada penelitian ini menggunakan instrumen yang dibuat oleh peneliti sendiri masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu untuk dikembangkan sehingga lebih valid dan realibel walaupun instrumen penelitian ini valid dan realibel.

HASIL

Hasil harus disajikan terus menerus mulai dari hasil utama sampai hasil pendukung. Satuan pengukuran yang digunakan harus mengikuti sistem internasional yang berlaku. Ini juga memungkinkan untuk menyajikan diagram, tabel, gambar, dan grafik diikuti oleh narasi mereka.

Grafik 1. Karakteristik subiek (n=30)



Berdasarkan grafik 1. menunjukkan responden paling banyak berumur 30-39 tahun dan terdapat 5 responden (16,7%), 17 responden (56,7%) yang memiliki pendidikan terakhir SMA, bekerja sebagai IRT sebanyak 14 responden (46,7%), dan berpengetahuan cukup sebanyak 17 responden (56,7%). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah dalam menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan nilai yang baru diperkenalkan. Jadi pendidikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan teknologi sehingga seseorang mudah dalam menerima ide-ide yang baru. Selain itu, pengalaman juga sangat berpengaruh dalam memotivasi sikap seseorang untuk berperan serta dalam pembangunan kesehatan khususnya pemberian ASI bagi balita usia dini. Hal ini disebabkan oleh persiapan psikologi ibu dan sikap ibu dalam memberikan ASI kepada balitanya. Semakin banyak bayi yang mendapatkan ASI maka pertumbuhan dan perkembangannya makin baik, dengan demikian semakin banyak pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif maka pemberian ASI bagi balita makin meningkat.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup baik tentang ASI Eksklusif. Hal ini didukung dengan tingkat Pendidikan responden yang tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Atas. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah dalam menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan nilai yang baru diperkenalkan. Jadi pendidikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan teknologi sehingga seseorang mudah dalam menerima ide yang baru.

Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan pemberian ASI eksklusif. Para ibu menambah pengetahuannya agar dapat memberikan ASI eksklusif bagi bayinya [8]. ASI Eksklusif adalah memberi Air Susu Ibu secara Eksklusif tanpa ada makanan atau minuman tambahan lainnya yang

mulai dilakukan saat bayi baru lahir sampai balita [9]. Terdapat korelasi positif antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan motivasi ibu dengan praktik pemberian ASI eksklusif di kalangan ibu [10]. Banyaknya pengaruh dari lingkungan dan adanya kebiasaan memberikan tambahan makanan pada bayi usia kurang [11]. Cakupan pemberian ASI secara eksklusif di Indonesia belum dilaksanakan sepenuhnya dan masih jauh dari target yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Adapun permasalahan yang utama yaitu umur ibu yang terlalu muda, kurangnya pengetahuan tentang manfaat ASI, kurangnya dukungan petugas kesehatan, gencarnya promosi susu formula, faktor sosial budaya, ibu bekerja serta sikap ibu yang kurang mendukung. aktor tempat persalinan ibu, penolong persalinan ibu, peran tenaga kesehatan dan sikap ibu berhubungan dengan pemberian ASI. Faktor pekerjaan ibu dan pengetahuan ibu tidak mempunyai hubungan dengan pemberian ASI Eksklusif [12].

ASI merupakan satu-satunya makanan terbaik yang ideal dan paling sempurna untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi selama proses tumbuh kembang pada 6 bulan pertama kehidupannya. Namun cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih rendah, hal ini disebabkan oleh faktor internal (usia, pengetahuan, pendidikan, sikap atau perilaku, dan kondisi kesehatan ibu) dan faktor eksternal (peran keluarga) [13]. Terdapat hubungan karakteristik usia, karakteristik pekerjaan, dan pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif. Tidak ada hubungan bermakna antara karakteristik paritas dan pendidikan terhadap pemberian ASI eksklusif [14]. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif direkomendasikan selama paling sedikit enam bulan dengan tujuan untuk menekan angka mortalitas dan morbiditas anak. Beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif antara lain adalah pengetahuan ibu, sikap ibu, dan dukungan petugas kesehatan. terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dan pemberian ASI eksklusif dan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif [15].

Faktor di tempat kerja memainkan peran yang sama pentingnya dalam keputusan ibu untuk menyusui bayi mereka secara eksklusif. Dengan demikian, dalam kasus khusus ibu yang bekerja di mana prevalensi menyusui rendah, temuan penelitian ini dapat menjadi sangat penting dalam mengembangkan kebijakan yang tepat untuk mendukung ibu yang bekerja dalam upaya mereka untuk menyusui bayi mereka secara eksklusif [16]. Mayoritas ibu tahu tentang EBF dan memiliki sikap positif terhadap EBF tetapi tidak tahu durasi yang disarankan atau bahwa EBF cukup untuk enam bulan. Kami menyarankan untuk meningkatkan akses ke informasi tentang pedoman pemberian makan bayi yang direkomendasikan dan memenuhi persyaratan minimum yang memungkinkan [17]. Program yang mempromosikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan harus menargetkan kelompok berisiko tinggi. Dua faktor yang diidentifikasi oleh penelitian ini dapat dimodifikasi: ibu yang bekerja dan kesadaran ibu tentang rekomendasi durasi menyusui eksklusif. Oleh karena itu, strategi untuk meningkatkan tingkat pemberian ASI eksklusif harus berfokus pada fasilitas tempat kerja dan meningkatkan kesadaran akan rekomendasi pemberian ASI eksklusif [18].

Sebagian besar ibu menyusui menggunakan susu formula bayi sebagai suplemen atau pengganti ASI berdasarkan persepsi mereka bahwa ASI mungkin tidak cukup untuk bayi meskipun biaya susu buatan ini tinggi. Hal ini menempatkan bayi pada risiko yang lebih tinggi dari kesehatan yang terganggu dan kekurangan gizi yang berpotensi meningkatkan kematian bayi. Sebagian besar ibu tidak mempraktikkan ASI eksklusif karena pasangan dan anggota keluarga mereka tidak mengizinkan mereka [19]. Makanan pendamping ASI atau MP-ASI merupakan makanan yang diberikan kepada bayi saat usia 6 bulan untuk menunjang kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi disamping ASI. Jika hal ini dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan maka pengetahuan ibu dalam mengasuh anak dan gizi balita akan meningkat. Dalam jangka panjang akan menurunkan angka kejadian gizi kurang, gizi buruk dan stunting [20].

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup baik tentang ASI Eksklusif. Hal ini didukung dengan tingkat Pendidikan responden yang tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Atas. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah dalam menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan nilai yang baru diperkenalkan. Jadi pendidikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan teknologi sehingga seseorang mudah dalam menerima ide yang baru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada LPPM yang telah memberikan dukungan kepada kami sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Effendi and S. Damanik, "Gizi Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak di Raudhatul Athfal Kota Binjai," *J. Pengabd. Masy. Ilmu Kesehat.*, vol. 1, no. 2, pp. 59–64, 2020, doi: <https://doi.org/10.33085/v1i2.5455>.
- [2] S. Suprpto, "Pengaruh Edukasi Media Kartun Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu dan Status Gizi Anak," *J. Heal.*, vol. 9, no. 2, pp. 81–87, Jul. 2022, doi: <http://10.30590/joh.v9n2.500>.
- [3] V. Mogre, M. Dery, and P. K. Gaa, "Knowledge, attitudes and determinants of exclusive breastfeeding practice among Ghanaian rural lactating mothers," *Int. Breastfeed. J.*, vol. 11, no. 1, p. 12, Dec. 2016, doi: <http://10.1186/s13006-016-0071-z>.
- [4] R. Sabriana, R. Riyandani, R. Wahyuni, and A. Akib, "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, pp. 201–207, Jun. 2022, doi: <http://10.35816/jiskh.v11i1.738>.
- [5] S. A. S. SJMJ, R. C. Toban, and M. A. Madi, "Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 11, no. 1, pp. 448–455, Jun. 2020, doi: <http://10.35816/jiskh.v11i1.314>.
- [6] J. P. C. Dukuzumuremyi, K. Acheampong, J. Abesig, and J. Luo, "Knowledge, attitude, and practice of exclusive breastfeeding among mothers in East Africa: a systematic review," *Int. Breastfeed. J.*, vol. 15, no. 1, p. 70, Dec. 2020, doi: <http://10.1186/s13006-020-00313-9>.
- [7] A. Sumeru and A. Proverawati, "Optimalisasi Peran Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Kemandirian Gizi Dan Kesehatan Untuk Mencegah Hipertensi Pada Lansia Di Desa Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas," *J. Ilm. Medsains*, vol. 4, no. 1, pp. 40–45, 2018, [Online]. Available: <https://www.jurnal.polibara.ac.id/index.php/medsains/article/view/68>.
- [8] H. Akbar and S. N. H. Saleh, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Motoboi Kecil," *J. Heal. Educ. Lit.*, vol. 4, no. 1, pp. 34–39, 2021, doi: <https://doi.org/10.31605/j-healt.v4i1.1003>.
- [9] D. A. Pitaloka, R. Abrory, and A. D. Pramita, "Hubungan antara Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo," *Amerta Nutr.*, vol. 2, no. 3, p. 265, Aug. 2018, doi: <http://10.20473/amnt.v2i3.2018.265-270>.
- [10] T. U. Listyaningrum and V. Vidayanti, "Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Ibu Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja," *J. Ners dan Kebidanan Indones.*, vol. 4, no. 2, p. 55, Aug. 2016, doi: [http://10.21927/jnki.2016.4\(2\).55-62](http://10.21927/jnki.2016.4(2).55-62).
- [11] R. Ramli, "Hubungan pengetahuan dan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Sidotopo," *J. Promkes Indones. J. Heal. Promot. Heal. Educ.*, vol. 8, no. 1, pp. 36–46, 2020, [Online]. Available: <https://e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article/download/9611/10224>.
- [12] T. Mamonto, "Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Kotobangun Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu," *Kesmas*, vol. 4, no. 1, 2015, [Online]. Available:

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/7241>.

- [13] R. M. Destyana, D. Angkasa, and R. Nuzrina, "Hubungan Peran Keluarga dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI di Desa Tanah Merah Kabupaten Tangerang," *Indones. J. Hum. Nutr.*, vol. 5, no. 1, pp. 41–50, Jun. 2018, doi: <http://10.21776/ub.ijhn.2018.005.01.5>.
- [14] S. Fatimah, Y. E. Purnamaningrum, and D. Estiwidani, "Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Turi Tahun 2017." Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 2017, [Online]. Available: <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/1574>.
- [15] K. Y. R. Mony, H. E. Wardani, and A. Hapsari, "Hubungan pengetahuan ibu, sikap ibu, dan dukungan petugas kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif di Kota Malang tahun 2019," *Sport Sci. Heal.*, vol. 3, no. 11, pp. 893–900, 2021, [Online]. Available: <http://journal3.um.ac.id/index.php/fik/article/view/1297>.
- [16] G. Abekah-Nkrumah, M. Y. Antwi, J. Nkrumah, and F. Y. Gbagbo, "Examining working mothers' experience of exclusive breastfeeding in Ghana," *Int. Breastfeed. J.*, vol. 15, no. 1, p. 56, Dec. 2020, doi: <http://10.1186/s13006-020-00300-0>.
- [17] N. Tadele, F. Habta, D. Akmel, and E. Deges, "Knowledge, attitude and practice towards exclusive breastfeeding among lactating mothers in Mizan Aman town, Southwestern Ethiopia: descriptive cross-sectional study," *Int. Breastfeed. J.*, vol. 11, no. 1, p. 3, Dec. 2016, doi: <http://10.1186/s13006-016-0062-0>.
- [18] R. A. Alzaheb, "Factors Influencing Exclusive Breastfeeding in Tabuk, Saudi Arabia," *Clin. Med. Insights Pediatr.*, vol. 11, p. 117955651769813, Jan. 2017, doi: <http://10.1177/1179556517698136>.
- [19] K. A. Mensah, E. Acheampong, F. O. Anokye, P. Okyere, E. Appiah-Brempong, and R. O. Adjei, "Factors influencing the practice of exclusive breastfeeding among nursing mothers in a peri-urban district of Ghana," *BMC Res. Notes*, vol. 10, no. 1, p. 466, Dec. 2017, doi: <http://10.1186/s13104-017-2774-7>.
- [20] A. S. Asmi, "Urgensi MP-ASI Pada Ibu Balita Sebagai Upaya Peningkatan Status Gizi Balita," *Abdimas Polsaka*, pp. 61–66, Aug. 2022, doi: <http://10.35816/abdimaspolsaka.v1i2.19>.